

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif atau yang disebut dengan metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sedemikian rupa sehingga menjadi metode penelitian tradisional. Metode ini disebut metode positivis karena didasarkan pada filosofi positivisme.¹ Metode ini digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, data kuantitatif atau statistik, untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), atas sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada dilapangan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber atau lokasi awal lokasi penelitian.²

Didalam penelitian ini penulis ingin mengetahui aktualitas secara empiris, apakah benar ada pengaruh positif lokasi, *figure* pemilik, dan etika bisnis Islam terhadap keputusan pembelian di Toko Mubarakatan Thoyyibah.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Toko Mubarakatan Thoyyibah Menara Kudus, khususnya kepada pelanggan atau konsumennya di Toko Mubarakatan Thoyyibah. Penelitian ini sendiri akan dilaksanakan pada bulan Maret 2021 1 maret – 31 maret. Tujuan setting penelitian ini dilakukan karena lokasi yang strategis, mudah dijangkau semua orang, sosok pemilik yang menjadi panutan masyarakat dan etika bisnis islam atau dalam pelayanan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : ALFABET, 2009), 7.

² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2013), 16.

nya yang begitu baik dan sopan yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah bersama yang terdiri dari sifat-sifat dan objek atau objek tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.³ Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pelanggan yang berkunjung di Toko Mubarakatan Thoyyibah. Populasi penelitian ini adalah pengunjung toko mubarakatan thoyyibah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik populasi⁴. Jadi sampel dari populasi harus benar-benar representatif.⁵ Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aksidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.⁶

Penelitian ini kriteria yang dipakai oleh peneliti dalam menentukan sampel ialah sebagai berikut :

1. Pengunjung Toko Mubarakatan Thoyyibah
2. Pembeli di Toko Mubarakattan Thoyyibah mulai dari kalangan pelajar, mahasiswa dan masyarakat.

Sehingga dari kriteria diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung toko mubarakatan thoyyibah. Mengapa populasi ini yang diambil karena pada populasi ini telah memenuhi kriteria penelitian dan juga telah memenuhi kriteria sampel.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 81.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABET, 2015). 118.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 85.

dan yang dikembangkan oleh Slovin. Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus dari Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan.⁷

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{1950}{1 + (1950 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{1950}{1 + 19,5}$$

$$n = \frac{1950}{20,5}$$

$$n = 95,12$$

$$n = 95.$$

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95,12 yang dibulatkan menjadi 95.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun tersebut sesuai keinginan peneliti yang akan dipelajari sehingga akan mendapatkan informasi dari hal tersebut, yang kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan⁸. Dalam penelitian ini terdapat variabel Independen yaitu Lokasi (X1), Figure Pemilik (X2) dan Etika Bisnis Islam (X3), sedangkan variabel terikat atau terikat yang digunakan adalah keputusan pembelian (Y).

1. Variabel Independen (X)

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 60.

Variabel independen, variabel tersebut sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, preseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel independen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau mengubah penyebab atau kemunculan suatu variabel terikat. Penelitian yang merupakan variabel bebas. adalah lokasi (X1), figure pemilik (X2), dan etika bisnis islam (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat sering juga disebut dengan variabel keluaran. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan tergantung pada variabelnya. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y)

E. Variabel Operasional

Definisi operasional dapat didefinisikan sebagai variabel penelitian yang bertujuan untuk memperjelas arti dari masing-masing variabel sebelum dilakukan analisis, alat dan sumber pengukuran.⁹ Dengan demikian definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Aspek	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1. Akses 2. Visibilitas 3. Tempat parker yang luas 4. Ekspansi	Lokasi adalah tempat usaha yang mempunyai akses yang biasa dilalui masyarakat dan mudah dijangkau, visibilitas, tempat parker	1. Lokasi yang biasa dilalui masyarakat Mudah dijangkau siapapun dan transportasi sosial 2. Yang terlihat jelas dalam	Skala <i>likert</i> , dengan rentang angka 1 sampai 5

⁹ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), 77.

	yang luas, dan ekspansi.	<p>pandangan normal</p> <p>3. Yang bisa memuat kendaraan dengan cukup Nyaman dan aman untuk kendaraan</p> <p>4. Perluasan tempat usaha jika terdapat lahan yang tersedia cukup</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya terhadap diri 2. Orientasi tugas dan hasil 3. Berani mengambil keputusan dan resiko 4. Kepemimpinan 5. Orisinalitas 6. Orientasi ke masa depan 	<p>Figure pemilik atau seorang wirausahawan, yaitu orang yang percaya terhadap diri, berorientasi terhadap tugas dan hasil, berani mengambil keputusan dan resiko, mempunyai jiwa kepemimpinan, orisinalitas, dan berorientasi ke masa depan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sifat percaya diri 2. memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas dan hasil terhadap tugas yang diberikan 3. Tegas dalam setiap pengambilan keputusan dan berani mengambil resiko 4. Memiliki sifat kepemimpinan dalam dirinya 5. Memiliki pendapat sendiri dan 	<p>Skala <i>likert</i>, dengan rentang angka 1 sampai 5</p>

		ada ide yang orisinal 6. Memikirkan usaha ke depan nya dan mempunyai visi untuk ke depan nya.	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Penggunaan barang berkualitas baik 3. Ihsan : keramahan terhadap konsumen dan penggunaan bahasa yang sopan 4. Membangun hubungan baik dengan konsumen 5. Etika menetapkan harga 	<p>Etika bisnis Islam dalam seorang wirausaha memiliki sikap jujur, penggunaan barang berkualitas baik, memiliki sikap ihsan, membangun hubungan baik dengan konsumen, dan etika dalam menetapkan harga.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sikap jujur dalam setiap jual beli 2. Menjual barang yang berkualitas tinggi 3. Ramah terhadap konsumen dan penggunaan bahasa yang sopan dalam pelayanan 4. Menjaga hubungan baik dengan konsumen baik dalam bisnis maupun diluar hubungan bisnis. 5. Penetapan harga sesuai harga jual pasar, tidak terlalu mahal dan tidak juga 	<p>Skala <i>likert</i>, dengan rentang angka 1 sampai 5</p>

<p>1.Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3.Memberikan rekomendasi pada orang lain 4.Melakukan pembelian ulang</p>	<p>Pengambilan keputusan pembelian adalah proses kemantapan pada sebuah produk, kebiasaan dalam membeli produk, memberikan rekomendasi, dan melakukan pembelian ulang.</p>	<p>terlalu murah. 1. Kualitas produk yang sangat baik akan membangun kepercayaan konsumen 2. Melakukan pengulangan sesuatu secara terus menerus dalam melakukan pembelian produk yang sama 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain, menyarankan atau mengajak untuk bergabung 4. Melakukan pembelian produk dengan menentukan membeli produk lagi.</p>	<p>Skala <i>likert</i>, dengan rentang angka 1 sampai 5</p>
--	--	--	---

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik tentunya harus mempunyai data sebagai sumber bahan penelitian, sehingga untuk mendapatkan data di lapangan maka perlu adanya sebuah teknik pengumpulan data, sedangkan penelitian

menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan Ini adalah proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua potong terpenting adalah proses observasi dan ingatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan bila jumlah responden yang disurvei tidak terlalu besar.¹⁰ Pada penelitian ini dilakukan di Toko Mubarakatan Thoyyibah dan sasarannya adalah pengunjung di Toko Mubarakatan Thoyyibah.

2. Kuisisioner (ANGKET)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menanggapi responden atau responden secara tertulis. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden.¹¹ Pada penelitian ini skala pengukuran variabel merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹² Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun kelompok tentang gejala sosial, yang mana gejala sosial ini sudah ditentukan oleh peneliti yang kemudian dapat disebut dengan variabel penelitian. Sehingga untuk dapat mengukur pertanyaan variabel kedalam kuisisioner, tujuan dibuatkan skala likert untuk mengetahui atau menjadi ukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau responden.

a) Sangat setuju : skor 5

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 145.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 142.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 92.

- b) Setuju : skor 4
- c) Ragu-ragu : skor 3
- d) Tidak setuju : skor 2
- e) Sangat tidak setuju : skor 1¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah suatu operasi di mana data dari semua responden atau sumber data lain telah dikumpulkan. Operasi analisis data kelompok data berbasis variabel untuk jenis responden, tabel semua data berbasis tabel oleh semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis diajukan.¹⁴

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah angket valid. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengidentifikasi suatu pengukuran. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai hitung r dengan tabel r untuk derajat kebebasan (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.¹⁵ Keputusan tentang masalah ini dapat dianggap valid dalam beberapa cara.

- 1) Jika koefisien interkoneksi produk saat ini melebihi 0,3
- 2) Jika koefisien korelasi produk moment $>$ $r_{tabel} (a ; n-2)$
- 3) Jika $Sig \leq \alpha$.¹⁶

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur angket yang merupakan indikator suatu variabel atau

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, 134-135.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 147.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 52-53.

¹⁶ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2009), 149.

struktur. Untuk memeriksa kuesioner dengan andal atau tidak maka dibutuhkan sebuah uji reliabilitas untuk mengetahuinya. Kuesioner dikatakan dapat diandalkan atau dapat dipercaya jika orang tersebut menjawabnya pengumuman tersebut stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Alat atau aplikasi yang diperlukan atau dipakai untuk memeriksa keandalan kuesioner adalah program SPSS, dimana SPSS ini dapat mengukur atau menguji reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Untuk menentukan suatu struktur atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,70$. Dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha (α) $< 0,70$.¹⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut berkorelasi dengan variabel independen (independen). Model pengembalian yang baik tidak boleh dikorelasikan dengan variabel independen. Mengetahui apakah ada keserbagunaan dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R² yang diperoleh dari evaluasi model regresi empiris sangat tinggi, namun banyak variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen (umumnya lebih tinggi dari 0,90), ini merupakan indikator multilingualisme. Minimnya keterkaitan yang tinggi antara variabel independen tidak ada artinya bahwa keduanya tidak memiliki

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 47-48.

keberagaman. Kecerbagunaan dapat dihasilkan dari kombinasi dari dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolonieritas juga terlihat pada (1) nilai toleransi dan padanannya (2) koefisien deflasi (VIF). Kedua cara ini mewakili variabel independen satu sama lain. Dalam arti sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (dependen) dan mengalami regresi ke variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$). Nilai cut-off yang biasa digunakan untuk menunjukkan keberagaman adalah nilai toleransi 10 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 0,10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat koloni yang dapat diteliti ditoleransi.¹⁸

b. Uji autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan atau membingungkan dalam model regresi linier pada periode $t-1$. Jika ada interkoneksi, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena seiring waktu, pengamatan sekuensial saling terkait. Masalah autokorelasi persilangan data (lintas waktu) relatif tidak pernah, karena "gangguan" pengamatan yang berbeda datang dari perseorangan yang berbeda, kelompok yang berbeda. Model pembalikan yang baik adalah pembalikan yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 106.

Uji Durbin - Watson (uji DW), uji Watson durbin digunakan hanya untuk autokorelasi level tunggal (first-order self-matching), membutuhkan jeda pada model regresi (konstan), tidak ada variabel delay antar independent variabel. Ini adalah hipotesis yang akan diuji:

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi¹⁹ :

Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat pada nilai Durbin-Watson (DW). Kriteria utama untuk mendeteksi korelasi otomatis adalah bilangan DW.

- a) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka ada korelasi diri
- b) Jika DW terletak di antara U dan dU , DW tidak ada
- c) Jika DW terletak di antara L dan dU atau $4 - dL$ dan $4 - dU$, tidak ada kesimpulan yang jelas.²⁰

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 111.

²⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo : CV. WADE GROUP, 2017), 168.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksetaraan deviasi dari salah satu Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa ketidaksetaraan satu residu pengamatan ke residu lain dalam model regresi. Jika sisa deviasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya stabil, itu disebut homoseksualitas, dan jika disebut heteroskedastisitas. Model pengembalian yang baik adalah model yang memiliki homoseksualitas atau tidak ada heteroseksualitas. Sebagian besar bagian data berisi situasi heteroskedastisitas, karena data ini mengumpulkan data dengan ukuran berbeda (kecil, sedang dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

Melihat nilai prediksi dari variabel tergantung pada grafik, khususnya antara z_{pred} dan sisa sresidnya. Deteksi tingkat Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan ada atau tidaknya pola tertentu dalam diagram interpolasi sresid dan z_{pred} , di mana sumbu Y diprediksi menjadi Y dan sumbu X diprediksi menjadi residu yang dipelajari (prediksi Y-sebenarnya Y).

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur tertentu (gelombang, melebar, kemudian menyempit), hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada sumbu yang pasti, titik-titik tersebut meluas dari atas 0 ke sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²¹

d. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengecek apakah model regresi konfusi atau variabel residual mempunyai distribusi normal. Karena

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

diketahui uji t f mengasumsikan nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Ada dua cara di mana analisis grafis - residu tes biasanya didistribusikan atau tidak terdeteksi statistik. Pada penelitian ini digunakan analisis Diagram biasa menunjukkan titik-titik yang tersebar di sekitar garis diagonal dan jaraknya agak jauh dari garis diagonal.²²

3. Uji Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Menjelaskan data dan variabel selama penelitian sehingga pemangku kepentingan dapat dengan mudah membaca dan memahaminya akan dijelaskan dalam spreadsheet atau diagram.

b. Statistik Inferensial

Teknik statistik digunakan untuk menganalisis data sampel dan Hasilnya disebar ke populasi. Statistik ini akan berguna jika sampel diambil dari populasi tertentu, teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara acak.²³

4. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda sering digunakan untuk mendeteksi dua variabel independen (independen) atau ketergantungan yang lebih besar atau pengaruh atau hubungan dari suatu variabel dependen linier terhadap satu variabel).²⁴ Analisis ini berfungsi menyusun persamaan dan dapat digunakan sebagai model evaluasi. Untuk penelitian ini yang menggunakan empat variabel, maka persamaan regresi linier berganda dengan empat variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 160.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : ALFABET, 2009), 148.

²⁴ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2014), 148.

- Y = nilai prediksi variabel dependen
 a = Konstanta
 b_1 = Koefisien regresi lokasi
 b_2 = Koefisien regresi *figure* pemilik
 b_3 = Koefisien regresi etika bisnis Islam
 X_1 = Lokasi
 X_2 = *Figure* pemilik
 X_3 = Etika Bisnis Islam

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) terutama mengukur ketergantungan model pada kemampuan menjelaskan variabel. Faktor keputusannya nol banding satu. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase volatilitas bervariasi. R^2 sama dengan 0 (nol), sehingga perubahan Variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan deviasi 100% dari variabel dependen.

b. Uji koefisien pengembalian parsial (uji t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen (X). Individu yang termasuk dalam persamaan return mempengaruhi nilai variabel (Y)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak²⁵

²⁵ Duwi priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 67.